

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era sekarang adalah era globalisasi yang menyebabkan adanya persaingan-persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga menyebabkan perusahaan tersebut harus meningkatkan mutu dan kualitas agar tidak terintimidasi oleh perusahaan lainnya. Dengan menggunakan teknologi internet, perusahaan bisa lebih cepat dalam bersaing didunia bisnis. Dan di Indonesia saat ini memasuki era 4.0 dimana teknologi, informasi dan komunikasi berkembang cepat, dan tidak hanya itu saja hal tersebut juga dialami di dalam dunia perbankan dimasa sekarang yang juga mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terutama di bagian perkreditan. Yang mulanya kredit dilakukan secara manual, kini kredit juga bisa dilakukan melalui sistem online.

Didalam perbankan terdapat salah satu bidang yang mengatur mengenai pengkreditan yaitu *Account officer* (AO) yang bertugas sebagai mencari para nasabah dan mengelola kredit para nasabahnya Membangun suatu kepercayaan antara pihak bank dengan nasabah sangatlah sulit. Sehingga *Account officer* bank harus terus-menerus melakukan pembenahan demi terciptanya hubungan yang harmonis antar kedua belah pihak.

Bukan hanya itu saja, pihak bank juga harus memiliki sifat tanggung jawab dan menanamkan prinsip bahwa kepuasan para nasabahnya adalah nomor satu. Bank sekarang memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara dikarenakan hampir seluruh sektor keuangan memerlukan jasa bank dalam

melakukan semua aktivitas-aktivitasnya. Maka dari itu bank harus melakukan pelayanan ekstra serta bank harus bisa memberikan kualitas pelayanan yang baik pada nasabah. Jika semua bank menerapkan prinsip tersebut, bisa dipastikan para nasabah juga menanamkan kepercayaan pada pihak bank.

Bank memiliki tiga fungsi yaitu sebagai penghimpun dana, menyalurkan dana kepada masyarakat dan menyediakan layanan jasa. Bank dikatakan sebagai penyalur dana yaitu bank menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penulis akan memaparkan salah satu produk bank yaitu kredit. Kredit adalah salah satu produk pinjaman di bank. Produk pinjaman merupakan hal yang penting bagi bank karena merupakan salah satu sumber penghasilan bank.

UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Kredit merupakan fasilitas keuangan bank yang berfungsi untuk peningkatan daya guna uang dengan meminjamkan dana kepada orang yang membutuhkan dana untuk membeli produk dan kebutuhan lainnya yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya dalam jangka waktu yang ditentukan. Kewajiban ini dapat berupa bunga, dan pokok pinjaman. Bank dalam mencapai tujuan untuk menghasilkan laba diperlukan kredit untuk menunjang kesejahteraan bank. Transaksi perbankan dalam bidang kredit memberikan peran bagi bank sebagai lembaga penyedia dana bagi para debitur (Johannes Ismail, 2004).

Sedangkan menurut Kasmir (2015) menyebutkan bahwa kredit adalah berasal dari Bahasa Latin yaitu "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Dari ketiga uraian definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pinjaman yang diberikan pihak bank kepada para nasabah yang telah disepakati satu sama lain guna menghasilkan sesuatu yang berguna bagi pihak nasabah dan bank. Para nasabah meminjam kredit melalui Account Officer. Salah satu strategi yang dapat menunjang keberhasilan bisnis dalam sektor perbankan adalah berusaha menawarkan kualitas jasa dengan kualitas pelayanan tinggi yang nampak dalam kinerja dari layanan yang ada (Parasuraman, Zeithaml, Berry, 1994)

Di dalam bank itu sendiri terdapat berbagai macam kredit yang dapat ditransaksikan sebaik mungkin oleh para debitur. Transaksi tersebut bisa berupa bidang pendanaan maupun bidang pengkreditan. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar perbankan (2014) Kredit bisa dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, kredit produktif, kredit perdagangan, kredit jangka pendek hingga jangka panjang, kredit dengan jaminan maupun tanpa jaminan, dan lain sebagainya.

Bank memberikan layanan kredit untuk nasabahnya pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai dan tentunya tidak terlepas dari tujuan, serta visi misi yang dimiliki oleh bank tersebut. Mencari sebuah keuntungan adalah salah satu tujuan utama bank memberikan kredit bagi nasabah. Dengan keuntungan

tersebut, bank bisa membesarkan usaha yang dimilikinya. Karena jika tidak ada keuntungan, maka kemungkinan bank akan rugi dan bank akan *dilikuidir* (dibubarkan).

Pemberian kredit yang dilakukan bank tidak selalu berjalan dengan lancar. Pasti terdapat hambatan-hambatan yang muncul selama pemberian kredit berlangsung. Diantaranya kredit tersebut bisa bermasalah dan berisiko mengalami kemacetan. Menurut Johannes Ibrahim (2004) Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah yaitu kesalahan dalam penggunaan kredit, kondisi perekonomian yang memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan keuangan debitur dan atas kerugian kredit bank serta manajemen yang buruk bisa menyebabkan risiko kredit macet.

Salah satu fenomena yang pernah terjadi dalam kredit macet yaitu adanya kasus “Raden Motor dan Bank BRI Cabang Kota Jambi” yang dikutip dari Kompas. Kasus tersebut terjadi sekitar tahun 2010 yang berawal dari pihak UD. Raden Motor mengajukan permohonan pinjaman ke BRI Jambi dengan mengagunkan 36 item surat berharga yang nilai likuiditasnya mencapai Rp100 miliar sebagai jaminan, melakukan pinjaman sebesar Rp52 miliar dalam beberapa tahun. Pengajuan pinjaman yang diajukan UD Raden Motor tersebut ditujukan untuk pengembangan usaha di bidang otomotif seperti showroom jual beli mobil bekas dan perbengkelan mobil atau otomotif. Namun, Penggunaan kredit tersebut oleh Raden Motor tidak sesuai dengan peruntukan, sebagaimana pengajuan pinjamannya kepada BRI. Dari itu di nilai ada penyimpangan, dan hingga jatuh tempo pada 14 April 2008. Dana pinjaman kredit sekitar Rp 52 miliar itu tidak bisa dikembalikan oleh pihak UD Raden Motor. Berkaitan dengan hal itu, UD Raden

Motor masih diberi jangka waktu selama satu tahun, untuk menjual asetnya, guna melunasi hutang dengan BRI. Tetapi tidak dilakukan oleh Raden Motor. Akhirnya Kejaksaan sempat mencium adanya pelanggaran tindak pidana korupsi dalam kasus pemberian kredit itu, dan adanya indikasi pengalihan aset-aset milik PT RPL/UD kepada orang lain, sehingga agunan atau jaminan yang ada di bank sudah dianggap tidak sah lagi. Kemudian untuk mengatasi hal demikian pihak BRI memilih melakukan pelelangan untuk menekankan angka kredit macet. Itu merupakan sudah ketentuan bahwa, apabila nasabah tidak sanggup membayar utang, aset yang diagunkan akan dilelang.

Sebagaimana dikutip dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sembiring(2014), yang melakukan penelitian dengan judul: Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko pada PT Bank Sumut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Sumut telah menerapkan manajemen risiko kredit sesuai dengan ketentuan dari bank indonesia dan mampu menjaga rata-rata tingkat *Non Performing Loan* (NPL) periode 2010-2013 berada dibawah ketentuan batas maksimal tingkat NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, angka ini menunjukkan berapa persen kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang dikururkan bank ke masyarakat.

Untuk mengatasi risiko kredit yang bermasalah, bisa dianalisis menggunakan manajemen risiko karena pada dasarnya manajemen risiko dapat digunakan untuk menganalisis risiko-risiko yang ada termasuk risiko kredit bermasalah pada bank.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank milik pemerintah dan menjadi salah satu bank yang memiliki produk kredit sangat berguna bagi rakyat. Pada bank BRI juga mempunyai berbagai macam kredit yaitu kredit kepemilikan rumah

(KPR), Kredit komersial (Modal kerja investasi), dan Kredit BRIGUNA yang digunakan untuk para karyawan atau pekerja tetap. Dalam memberikan pinjaman kredit, tidak selalu berjalan lancar. Dan terkadang terdapat pula risiko-risiko yang harus diminimalisir. Kredit yang paling banyak memiliki tingkat risiko tinggi di bank BRI adalah kredit ritel. Oleh karena itu, Tugas akhir ini membahas tentang penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah pada kredit ritel di bank BRI Surabaya Pahlawan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan bagaimana peran manajemen risiko dalam meminimalisir kredit yang bermasalah pada kredit ritel di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Surabaya Pahlawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit yang bermasalah pada kredit ritel di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Surabaya Pahlawan .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Penulis

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh dibangku perkuliahan Mata Kuliah Audit bank dalam bidang manajemen risiko yang berguna untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah . serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

2. Manfaat Bagi Almamater

Adapun manfaat penelitian ini bagi almamater adalah dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk siapa saja yang membutuhkan

3. Manfaat bagi Perusahaan

Adapun manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah memberikan informasi kepada perusahaan mengenai manajemen risiko yang bisa berguna dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Selain itu dapat memberikan saran dan masukan sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.